

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI
DI MA QUR'ANIYAH BATU KUTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh

Dina Wahyu Safitri

NIM 151141173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2018**

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI
DI MA QUR'ANIYAH BATU KUTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Dina Wahyu Safitri

NIM 151141173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pendidikan No. 35 Tlpn (0370) 621928 625337 634490
 Fax 625337 Mataram

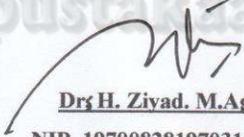
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Dina Wahyu Safitri, NIM : 151141173 dengan judul “Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an pada Siswa Kelas XI di MA Qur’aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 19/12/2018

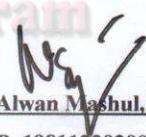
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

Pembimbing I,


Dr. H. Zivad. M.Ag

NIP. 19700828197031003

Pembimbing II,


Alwan Mashul, M.Pd

NIP. 198112202009011017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20/12/2018

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

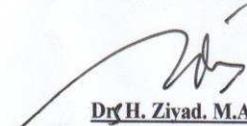
Nama Mahasiswa : Dina Wahyu Safitri
NIM : 151141173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. H. Zivad. M.Ag
NIP. 19700828197031003

Pembimbing II,



Alwan Mashul, M.Pd
NIP. 198112202009011017



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pendidikan No. 35 Tlpn (0370) 621928 625337 634490
 Fax 625337 Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Dina Wahyu Safitri, NIM : 151141173 dengan judul "Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 14 Januari 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang/Pemb.I
Dr. H. Ziyad, M.Ag.
 NIP: 19700828197031003

Sekretaris Sidang/Pemb. II
Alwan Mahsul, M.Pd.
 NIP: 198112202009011017

Penguji I
Drs. Svukri, M.Pd.
 NIP. 196212311991031025

Penguji II
H. M. Taisir, M.Ag.
 NIP. 197412312005011014

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Mataram

Dr. H. Lubna, M.Pd.
 NIP. 196812311993032008

MOTTO



Perpustakaan UIN Mataram

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”¹

¹ HR. Bukhari, *Fathul Bari* : IX/74, no. 5027

PERSEMBAHAN



“Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, Ibu Siti Hadijah dan Bapak M. Safri (Alm), orang tua kedua, Ibu Salmah dan M. Yasin (Alm). Untuk suamiku tercinta Ahmad Zohdi, M.Pd.I. khususnya keluargaku yang selalu berdoa untuk kesuksesanku, guru-guruku, sahabat-sahabat seperjuangan kelas D PAI Angkatan 2014. Di UIN Matararam, khususnya sahabat empat serangkai”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt dan shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan kepada keluarga, para sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Drs. H. Ziyad, M.Ag. selaku pembimbing I dan Alwan Mahsul, M.Pd. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang.
2. Dr. Saparudin, M.Ag. dan M. Taisir, M.Ag sebagai Ketua dan Sekretaris beserta seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf Akademik FTK UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Almamater tercinta UIN Mataram, sebagai tempat kami menimba ilmu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 17 Desember 2018

Peneliti

Dina Wahyu Safitri



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAH	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah umum berdirinya MA Qur'aniyah Batu Kuta.....	36

2. Letak Geografis MA Qur'aniyah Batu Kuta.....	39
3. Visi dan Misi MA Qur'aniyah Batu Kuta.....	40
4. Struktur Organisasi MA Qur'aniyah Batu Kuta.....	40
5. Keadaan Peserta didik dan SDM MA Qur'aniyah Batu Kuta	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
B. Strategi Pembinaan Untuk Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	47
1. Mengoptimalkan Peran Guru Pembina.....	51
2. Penguatan Pelaksanaan Metode	57
3. Pemberian Motivasi.....	58
C. Kendala yang Dihadapi dalam Pembinaan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	60
BAB III PEMBAHASAN.....	64
A. Strategi Pembinaan Untuk Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.....	64
B. Kendala yang Dihadapi dalam Pembinaan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	67
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- 2.1 Keadaan siswa dan siswi MA Qur'aniyah
- 2.2 Keadaan Sumber Daya Manusia MA Qur'aniyah Batu Kuta
- 2.3 Sarana dan Prasarana MA Qur'aniyah Batu Kuta
- 2.4 Kelas Pilihan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta
- 2.5 Kelas Biasa Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta
- 2.6 Jadwal pelaksanaan setor hafalan



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 foto Wawancara Dengan siswa

Lampiran 2 foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

Lampiran 3 Kartu Konsultasi

Lampiran 4 Surat Balasan Sekolah

Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6 Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-
QUR'AN PADA SISWA KELAS XI
DI MA QUR'ANIYAH BATU KUTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

Dina Wahyu Safitri

151141173

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta dan untuk mengetahui kendala dari pelaksanaan pembinaan siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal di MA Qur'aniyah Batu Kuta.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu teknik observasi, dokumentasi dan wawancara merupakan teknik utama dalam mencari data tentang strategi pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas XI di MA Qur'aniyah, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu, *reduction* (reduksi data), setelah itu melakukan *display* data, kemudian *vervication* yakni menyimpulkan hasil sementara dari hasil penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dianalisis, hasil akhir menyimpulkan bahwa strategi pembinaan dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat melalui tiga langkah berikut; 1) Mengoptimalka peran guru pembina, dengan menerapkan metode *Binadhar, Talaqi, dan Tahsin* Al-Qur'an, 2) Penguatan pelaksanaan metode dengan diselenggarakan kegiatan *Murajaa'ah*, 3) pemberian motivasi. Dan tiga kendala yang terdapat di kegiatan tersebut meliputi rasa malas, waktu yang relatif terbatas dan kurangnya antusiasme dari pihak sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, Tahfidz, Ekstrakurikuler.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat urgen. Pendidikan merupakan proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. Oleh karena itu, pendidikan yang ada dan timbul secara sadar dalam diri seseorang untuk memotivasi diri menjadi lebih baik dalam melakoni seluruh aspek kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam area kelas, tetapi berlangsung terbuka yakni di luar kelas.²

Dalam dunia pendidikan di kenal dua kegiatan yang terelementer terutama pada sekolah-madrasah, yakni kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru, untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.³ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan penerapan

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 10.

³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 185.

sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁴ Dalam dunia sekolah di perlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk yang dapat diwujudkan, berupa kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dapat mengarahkan siswanya untuk terus mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dengan jalur menghafal. Tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah nyata ummat Islam dalam menjaga keotentikan *alfurqan* dan merupakan langkah awal dalam usaha mempelajari kandungan ilmu (makna) *kitabullah* dan meyakini kebenaran di dalamnya serta mengamalkannya.

Disisi lain, pandangan tentang Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh generasi Islam dituntut untuk mempelajari dan memahami *kalamullah* sesuai kemampuan masing-masing. Kemampuan perlu dikembangkan dan ditingkatkan yang berdasarkan pada kemampuan personal. Kemampuan yang di maksud bukan hanya dari segi menghafal saja tetapi kemampuan melafalkan ayat sesuai dengan ketentuan, terlebih kemampuan dalam memahami makna atau kandungan serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an baik sebelum maupun setelah mempelajari serta menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an memiliki hikmah yang tinggi. Diantaranya, lafadz-Nya memiliki kemukjizatan, terlebih makna yang terkandung di dalamnya. Oleh

⁴Ibid, hlm. 185.

karenanya, sudah sepantasnya *nash* Al-Qur'an di jaga dan di pelihara dengan cara memberikan kepastian dan keyakinan. Al-Qur'an hendaknya dihafal oleh banyak orang dalam setiap generasi dan masa yang tidak mungkin berbuat kebohongan, kesalahan, dan kekhilafan insan. Hikmah lainnya, Al-Qur'an merupakan sumber dari segala manusia berada dimuka bumi ini, yakni agama Islam. Oleh karena itu, kitab yang suci harus di jaga dan di pelihara demi kekekalan agama rahmat yang menganggap Al-Qur'an sebagai dasarnya.⁵

Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat berdampak positif bagi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam membaca dan melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Selain pengetahuan kognisi siswa terdapat pula nilai plus yang menjadi harapan bersama, seperti terserapnya nilai-nilai spritualitas dan lebih mengedepankan esensi keterampilan dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Selain memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik, siswa dapat menjadi pribadi atau generasi masa depan yang qurani yaitu menjadi siswa yang berkelakuan baik dan berpegang teguh sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal, terlihat ketika siswa kelas XI mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini dilakukan proses setor hafalan. Muhammad Hulaifi selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian memimpin siswa untuk bersama-sama

⁵ Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 21.

membaca Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Selanjutnya, salah satu siswa yaitu Sufiani dipanggil untuk menyetorkan hafalan yakni QS. Atthoriq ayat 1-10. Terlihat Supiani beberapa kali salah dalam hafalannya, kemudian Hulaifi secara perlahan membimbingnya, sehingga kesalahan yang dilakukan dapat ia perbaiki.⁶

Kiranya perlu diketahui bahwa kepala Madrasah MA Qur'aniyah menetapkan menghafal Al-Qur'an sebagai rutinitas ekstrakurikuler wajib madrasah.⁷ Ditegaskan pula oleh Bapak Hulaifi,⁸ kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an merupakan ekstrakurikuler wajib yang berarti semua siswa (santri MA Quraniyah) diharuskan mengikutinya tanpa terkecuali dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun target minimal yang harus ditempuh oleh siswa adalah 1 halaman Al-Qur'an dalam satu minggu atau bisa dikatakan target yang ditempuh dalam 1 semester adalah 1 juz serta sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Namun, perlu diketahui tidak semua siswa berhasil dalam pemenuhan target yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Selain itu, dari data MA Quraniyah Batu Kuta, dari 46 siswa (rombel kelas XI: A dan B) terdapat 5 orang siswa yang bisa menyelesaikan target yang diberikan.⁹ Dengan demikian, dibutuhkan usaha lebih dalam menggunakan strategi yang tepat dan baik terutama bagi guru (pembina) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembina ekstrakurikuler

⁶ *Observasi*, 4 Agustus 2018.

⁷ Arif Firmansyah, *Wawancara*, hari Jum'at 9 Februari 2018

⁸ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Narmada, hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2018.

⁹ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Quraniyah Narmada, hari Sabtu, 4 Agustus 2018.

dituntut kreatif untuk menciptakan suatu strategi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terutama siswa yang kesulitan dalam menghafal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul "Strategi Pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta tahun Pelajaran 2018/2019."

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembinaan dalam peningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah Batu Kuta?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah Batu Kuta.

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah Batu Kuta

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan wawasan dari ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an dan dapat menjadi manusia yang berkepribadian menurut Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat bagi siswa, sekolah, dan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan langkah praktis untuk lebih memberikan yang terbaik bagi para siswa agar bergairah untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya.

3) Bagi peneliti

Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Batu Kuta. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi dalam pembinaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah Batu Kuta

2. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada, Lombok Barat. Adapun alasan utama dari penelitian, dikarenakan peneliti melihat fenomena dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, masih banyak siswa yang lemah dalam menghafal yang membutuhkan strategi pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Kedua, lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti dalam arti masih pada teitorial atau daerah Lombok Barat-Mataram. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti mendapatkan data-data atau informasi yang memenuhi asas metodologi dalam melakukan penelitian di MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sarana yang perlu dan harus dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis titik temu antara penelitian yang dilaksanakan peneliti sendiri dengan penelitian lainnya untuk mempertajam

pengetahuan yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun hasil penelusuran peneliti terhadap berbagai penelitian yang terkait dengan fokus peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Baiq Misfa Fariyanti, “Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Santriwati Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an yang diprogramkan oleh Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar yang berperan dalam meningkatkan minat santri membaca Al-Qur’an.¹⁰

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam hal program Tahfidz Al-Qur’an. Letak perbedaannya adalah pada penelitian ini di jadikan program di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang tahfidz Al-Qur’an yang dijadikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah bukan di Pondok Pesantren.

Kedua, penelitian Fitri Yuliani dengan judul “Metode dan Teknik Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Furqon Batu Kuta Narmada Lombok Barat”. Penelitian ini membahas tentang metode dan teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam hal penelitian tentang menghafal Al-Qur’an. Letak perbedaannya adalah

¹⁰Baiq Misfa Fariyanti, “Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Santriwati Membaca Al-Qur’an di pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2009/2010” (*Skripsi*, FT IAIN Mataram, Mataram, 2010)

dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi pembinaan terhadap ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhasanah, “Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2006/2007. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh dari Tahfidz Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadist, jadi penelitian ini lebih kepada hasil yaitu untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh atau tidaknya. Dalam hal ini peneliti menemukan kesamaan dalam hal adanya pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di lokasi penelitian. Letak perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah kuantitatif karena mencari data yang bersifat angka. Sedangkan pada penelitian peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil temuan.¹²

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019” belum ada yang meneliti.

¹¹ Fitri Yuliani, “Metode dan Teknik Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Batu Kuta Narmada Lombok Barat” (*Skripsi*, FITK IAIN Mataram, Mataram, 2016)

¹²Nurhasanah, “Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kapek Gunungsari Lombok Barat TP 2006/2007” (*Skripsi*, FT IAIN Mataram, Mataram, 2017)

F. Kerangka Teori

1. Ekstra Kurikuler Tahfidz Al-Qur'an

a. Ekstrakurikuler

Menurut Piet A. Sehartian ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih mendalami materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dan dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti mempelajari buku-buku tertentu, melakukan penelitian, membuat ringkasan dan kegiatan-kegiatan sejenis yang mempunyai tujuan sama.¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disintesis bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi,

¹³ Piet A. Sehartian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 131.

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi*, hlm. 187.

minat dan bakat yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah.

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pasal 2 yaitu : Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁵

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan dua kata yang memiliki arti masing-masing yaitu dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Adapun pengertian tahfidz adalah sebagai berikut: Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.¹⁶ Kemudian dalam kamus umum bahasa Indonesia "hafal" artinya ingat apa yang sudah dipelajari dan dapat mengucapkannya kembali bila ditanyakan.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Kemudian Anshori mendefinisikan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad

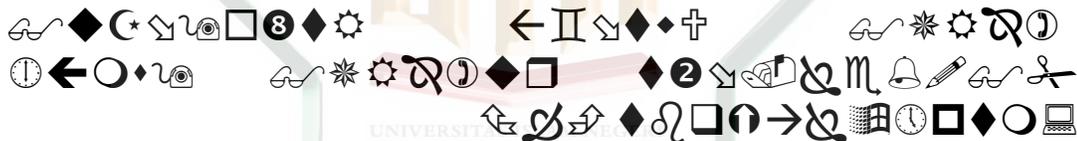
¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal 2

¹⁶Adib Bisri, *Kamus Inonesia-Arab Arab-Indonesia Albisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 91.

SAW yang tertulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya merupakan ibadah.¹⁷

Setelah melihat definisi Tahfidz dan Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kekhilafan baik dari keseluruhan maupun sebagiannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Firman Allah SWT. :



Artinya :

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” [Al-Hijr/15:9]¹⁸

Melihat dari QS. Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah secara langsung menjaga fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa hukum membaca Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya

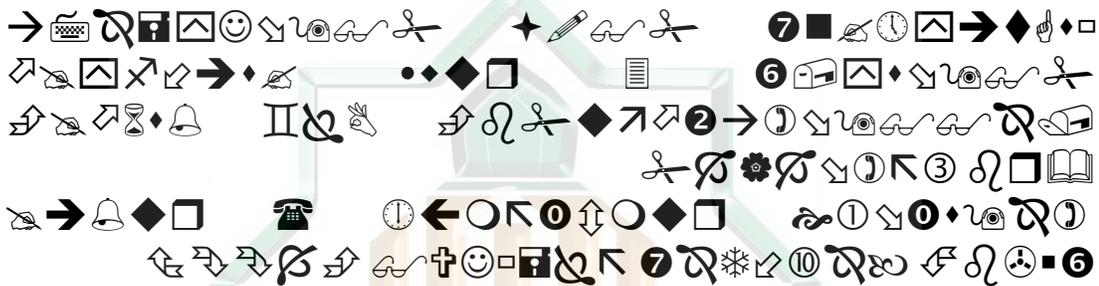
¹⁷Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18

¹⁸QS. Al-Hijr, 15: 9. 'Asjad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 209.

apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

Disini harus ditandaskan akan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan kewajiban untuk meminta tambahan ilmu tentang Al-Qur'an. Allah Swt.

Berfirman dalam QS. Thaha ayat 114:



Artinya :

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”[QS. Thaha/20:114]¹⁹

Allah tidak pernah memrintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan apa pun selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari *kitabullah*. Di dalamnya terdapat ilmu-ilmu agama, yang merupakan dasar ilmu-ilmu syar'i, yang memberikan manfaat kepada hamba pengetahuan tentang Rabbnya, pengetahuan tentang apa-apa yang menjadi

¹⁹Ibid, QS. Thaha [20] : 114, hlm. 255.

kewajiban para mukalaf dari perkara agamanya dalam hal ibadah dan muamalah.²⁰

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an yang dilaksanakan di MA Qur'aniyah Batu Kuta adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan mencetak generasi penerus qur'ani, yang senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga mudah untuk memahami, menerapkan dan mengamalkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an merupakan rutinitas kegiatan ekstrakurikuler yang wajib bagi seluruh siswa, artinya bahwa semua siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tanpa terkecuali yang dilaksanakan pada jadwalnya berdasarkan masing-masing kelas. Adapun target hafalan yang harus ditempuh oleh siswa adalah 1 halaman Al-Qur'an dalam waktu satu pekan.²¹

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat terdapat dua metode yang banyak digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yakni :

1) Metode *Jama'i* (Kolektif)

Cara kerja dalam metode *jama'i* adalah guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh siswa. Pertama kali, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada siswa. Selanjutnya, tiap-tiap siswa membaca satu per satu dihadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka di kemudian hari.²²

²⁰Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan cepat Hafalan Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm. 24.

²¹Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Narmada, 9 Februari 2018.

²²Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidzh*, (Solo: Al-Qowam, 2012), hlm. 17.

2) Metode *Fardi* (Individu)

Cara kerja dalam metode fardi adalah guru membuka kesempatan kepada siswa untuk berlomba membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan Allah kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya dibawah bimbingan dan saran guru.²³

Tentunya dalam hal ini, kedua metode diatas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk membantu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Terlepas dari metode-metode yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, faktor utama yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah cita-cita yang tinggi, tekad yang kuat, juga kesungguhan dan kesanggupan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu.²⁴ Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan maksimum phisik mental seseorang.²⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah nalar, mental dan psikis yang dimiliki masing-masing individu dalam

²³ Ibid, hlm. 20.

²⁴ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press), hlm. 511

²⁵ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id> diakses pada 25 April 2018

melaksanakan aktifitas dan rutinitasnya baik tercermin sebagai pribadi dalam bekerja, bertindak serta menjadi sesuatu yang utuh bagi seorang insan manusia yang pada bersifat dasar yang berbeda antara satu insan dengan yang lainnya.

Selain itu, ahli psikologi WS. Winkle mengatakan bahwasanya menghafal adalah proses mengolah materi atau bahan pelajaran (fase fiksasi), kemudian di simpan dalam ingatan (fase orietensi), akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh diproduksi kembali.²⁶ Hal ini menandakan adanya perubahan fase dari satu langkah ke langkah berikutnya dalam proses menghafal.

Disisi lain, Sujana bahwasanya Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt berupa *mu'jizat* yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam satu mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muahammad SAW didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui jihad.²⁷

Di dalam *kalamullah* terkandung penjelasan yang sangat sempurna yang meliputi; penerangan, petunjuk, pelajaran, peringatan bagi manusia, serta pembeda antara hak dengan yang bathil. Bahkan berisi kabar gembira bagi orang-orang yang mengimaninya. Oleh karenanya kemurnian Al-Qur'an harus dijaga salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an dan mempelajari

²⁶WS. Winkle, *Psikologi Pelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 22

²⁷Sujana WS, *Mencari Al-Qur'an yang Hilang*, (Jakarta: SWS Press, 2010), hlm. 20.

kandungannya. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang di proses dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf.

a. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat di butuhkan.²⁸ Diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal seseorang dapat dikatagorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit salahnya, walaupun terdapat kesalahan jika diingatkan akan dapat langsung memperbaikinya.

²⁸Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Al-Qur'an, *Dirasah Al-Qur'an* (Mataram, Laboraturium Al-Qur'an, 2014), hlm. 17

- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :
 - a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
 - b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
 - d) Ahkamul mad wa Qashr (panjang dan pendeknya bacaan)²⁹
- 3) Fashahah
 - a) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
 - b) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - c) *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).³⁰

b. Faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah, namun jika tubuh tidak sehat maka proses menghafal Al-Qur'an akan terhambat.

2) Faktor Psikologis

Orang yang menghafal sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Proses menghafal akan terhambat jika pikiran seseorang tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, begitu halnya dalam menghafal. Sehingga cukup mempengaruhi dalam proses

²⁹Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qori'-Qori'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356

³⁰Ibid, hlm. 198

menghafal. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi penghalang bagi seseorang yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan keluarga. Dengan adanya motivasi tersebut dapat memberikan semangat dalam menghafal. Lain halnya jika motivasi yang didapat kurang. Kurangnya motivasi merupakan salah satu faktor yang menghambat menghafal Al-Qur'an.

5) Faktor Usia

Usia merupakan faktor yang berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, terutama jika usia seseorang masih muda akan cepat untuk menghafal. Beda halnya jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan menjadi kesulitan dan penghambat. Selain itu otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal lain.³¹

c. Faktor penghambat

1) Malas

Malas merupakan keadaan seseorang yang mainstream dan seringkali terjadi, tidak terkecuali pada seseorang yang menghafal yang

³¹ Wiwik Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Jakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142

menghafal Al-Qur'an.³² Adakalanya siswa malas untuk mengerjakan tugasnya, jika terjadi hal demikian, maka guru perlu memberi nasihat dan saran yang halus pada siswa agar mau menyelesaikan tugasnya dalam menghafal. Sehingga penting bagi guru pembina untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar terutama pada *tahfizd*.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Ketika seseorang tidak mampu mengatur waktunya terjadi ketimpangan dalam mengerjakan aktivitasnya terlebih menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Lakein, ia mengatakan bahwa bagi orang yang tidak bisa mengatur waktu merupakan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas menghafal.³³

3) Sering Lupa

Sering lupa dalam mengartikannya dengan melihat kapasitas seseorang untuk mempertahankan dan mengembalikan informasi. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ingatan merupakan kemampuan untuk menyimpan, dan mempertahankan informasi untuk kemudian dipanggil dan dikembalikan dalam waktu yang diinginkan.

³² Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 121

³³ Sofyani Hasan Rusyadi, "Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 tidak diterbitkan.

3. Strategi Pembinaan

Strategi merupakan aspek yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan. Menurut Ahmad Rohani strategi pengajaran merupakan taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.³⁴ Amirullah mengatakan strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

Pembina merupakan salah satu penyebab yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan menghafal siswa. Berbicara masalah strategi pembinaan maka tidak terlepas dari seorang pembina untuk mengimplementasikan fungsi-fungsinya secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam KBBI pembinaan berarti suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an adalah cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh pembina untuk mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap siswa kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta. Berkenaan dengan strategi

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 33

³⁵ Amirullah, *Manajemen Strategi*, (Malang: Mitra Wicana Media, 2015), hlm. 4

³⁶ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press), hlm. 154

pembinaan perlunya sebuah formulasi strategi pembinaan yang bisa dilaksanakan, di antaranya:

Pertama, kedisiplinan merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Tanpa disiplin sulit mewujudkan tujuan secara maksimal.³⁷

Kedua, bertanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan sekaligus tugas yang sangat mulia, karena orang-orang yang menghafal Al-Qur'an ialah manusia yang terpilih oleh Allah Swt. Namun untuk mewujudkan semua itu sangat berat, maka diperlukan kesabaran dan kerja keras untuk mencapainya. perlunya strategi untuk bisa menjaga Al-Qur'an diantaranya tanggung jawab sebagai wujud kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwa pengawasan dalam pembelajaran, tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder dalam suatu lembaga pendidikan, terutama guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengawasan perlu dilakukan dengan

³⁷ Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 10

tujuan untuk meningkatkan keberhasilan yang berkesinambungan pada pesantren yang diawasinya. Hakikat pengawasan suatu pendidikan pada hakikat substansinya.

Keempat, evaluasi berarti suatu alat atau metode untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai dari suatu kegiatan dan evaluasi belajar adalah penentuan sampai sejauhmana kegiatan belajar itu mencapai sasaran fungsi evaluasi belajar,³⁸ Dengan strategi pembinaan di atas, maka dalam pembelajaran tahfidz perlu juga menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi para siswa agar bisa selesai sesuai dengan harapan dan mampu menjaga Al-Qur'an.

a. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan guru tahfidz, proses bimbingan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) *Binadhar*

Adalah membaca Al-Qur'an dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Proses yang dilakukan ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak banyaknya atau 41 kali seperti yang dilakukan atau anjuran ulama.

2) *Talaqqi*

Adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pembimbing tahfidz Al-Qur'an. Proses *talaqqi* ini

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

merupakan kegiatan dalam mengetahui jumlah sejauh mana hafalan dan pembimbingan yang sebenar-benarnya dari pembimbing.

- 3) *Tasmi'* yakni memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun orang banyak atau jama'ah (uji publik).
- 4) Menggabung seluruh hafalan sebelumnya dan yang sedang dihafalkan.
- 5) Menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal.³⁹

b. Teknik *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

- 1) Guru (pembina) menugasi siswa untuk *muraja'ah*. Jika hafalannya lemah, sebaiknya diberikan tugas untuk *muraja'ah* sebanyak satu halaman saja setiap harinya. Adapun jika tingkat hafalannya bagus, sebaiknya guru menugasi untuk *muraja'ah* sebanyak seperempat *hizb* (satu halaman) atau lebih setiap harinya.
- 2) Menyediakan waktu khusus seminggu atau dua minggu untuk *muraja'ah*.
- 3) Hendaknya guru menugasi siswa untuk menyempurnakan hafalannya setengah juz atau satu juz.⁴⁰

Dalam hal ini, menurut Ahsin proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan jalan menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul-Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa

³⁹ Wiwik Alawiyah Wahid, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 142

⁴⁰ Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidzh*, hlm. 59

membacanya dengan baik. Penghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada kecermatan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Artinya, asal sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah menghafal Al-Qur'an.⁴¹

Tujuan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya pemberian dan pelajaran pada ranah kognitif saja melainkan ada tujuan apektif yang ingin dicapai, artinya bahwa seseorang yang menghafal *kitabullah* dapat memahami Al-Qur'an baik dari segi materi yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi bagaimana siswa dapat membawa dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian qurani. Kepribadian qurani adalah kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an, sehingga strukturnya dapat terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an⁴²

Elemen-elemen yang dimaksud seperti terdapat dalam sifat-sifat utama kepribadian menurut psikologi, dilengkapi dengan sifat-sifat yang diidealkan Al-Qur'an. Apabila ditambah dengan penerapan nilai-nilai atau sifat-sifat yang diajarkan Al-Qur'an tentulah semakin lengkap. Nilai-nilai Al-Qur'an yang dimaksud benar-benar ditekankan dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya diteorikan semata, tetapi melalui proses internalisasi nilai-nilai agama yang berkelanjutan.

⁴¹Ahsin W. Hafidz, *Membimbing Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 19.

⁴²Rifa'i Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 49

Oleh karenanya melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diharapkan siswa dapat memahami bacaan, kandungan Al-Qur'an dan dituntut untuk bersikap qurani terhadap predikat yang tinggi sebagai seseorang yang menghafal Al-Qur'an yakni memiliki perlaku yang luhur.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat melaksanakan suatu penelitian dengan baik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Secara praktis pendekatan penelitian terbagi menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Jadi, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta berupa data tertulis maupun lisan dengan tidak menggunakan metode statistik. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya adalah penelitian yang membutuhkan data-data penting yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.6

bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai Strategi Pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MA Quraniyah Batu Kuta tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan karena keabsahan hasil suatu penelitian tergantung atas kelengkapan dan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti harus bisa mengatur waktu untuk melakukan penelitian, karena adanya keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, peneliti berada di lokasi penelitian menghasilkan waktu selama dua bulan untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitmelibatkan diri dengan lingkungan sekolah untuk menciptakan hubungan baik antara pihak sekolah dengan peneliti supaya data dan informasi yang diperoleh betul-betul sesuai dengan data yang diharapkan serta sumber yang baik dari lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada yang terletak di Jalan Gebong No. 10 Batu Kuta, Narmada. Peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut karena pada sekolah tersebut

terdapat ekstrakurikuler yang tidak biasa terdapat di sekolah-sekolah lainnya yaitu ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus Qurani sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan kendala yang dihadapi pada kemampuan membaca, menghafal terlebih pada pemaknaan dan mengaplikasikannya.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena dengan ketetapan pemilihan sumber sangat mempengaruhi ketepatan data yang diperoleh. Sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain, atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Muhammad Hulaifi selaku pembina Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta

Alasan peneliti memilih pembina Tahfidz Al-Qur'an sebagai sumber data karena pembina Tahfidz Al-Qur'an adalah orang yang melatih obyek penelitian (siswa).

⁴⁴ Ibid, hlm. 157.

- b. Siswa Kelas XI MA Qur'aniyah Batu Kuta yakni Sofia Yuliana, Hana Sajida, Tatimmatul Khaira, Halimatussadiyah dan Abdul Malik Madani. Alasan peneliti memilih siswa Kelas XI karena pada siswa kelas XI merupakan obyek peneliti dan mendeskripsikan keadaan obyek yang diteliti serta pada kelas ini sudah terdapat hafalan yang di miliki oleh siswa.
- c. Arif Firmansyah selaku Kepala Sekolah MA Qur'aniyah Batu Kuta Peneliti memilih Kepala Sekolah karena kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi dan *stakeholder* yang memangku jabatan di MA Qur'aniyah Batu Kuta.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 226.

diperoleh melalui observasi.⁴⁶ Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan strategi pembinaan dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an beserta kendala yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Artinya bahwa peneliti peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis, melihat pelaksanaan dan kendala dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah Batu Kuta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara bertatap muka.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan strategi pembinaan dalam kepelaksanaan dan kendala yang dihadapi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁴⁶Afiduddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 130.

⁴⁷Ibid, hlm. 131.

sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁸

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu berupa program kerja dan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Jenis data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah adalah dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah dan jumlah hafalan siswa.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data di kumpulkan maka data tersebut di analisis dengan penuh ketelitian untuk menarik kesimpulan yang obyektif dan data yang diambil dalam penelitian. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan.

Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan di lakukan kepada orang

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

lain.⁴⁹ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Setelah semua data di lapangan terkumpul, peneliti dapat mengolah data untuk menarik kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat peneliti jelaskan berdasarkan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Jadi, analisis data adalah suatu cara untuk mengolah dan memaparkan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga diperoleh penjelasan yang kredibel dan refrensentatif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data strategi pembinaan dan kendala yang

⁴⁹Emzir, Metodologi *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 85.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248.

dihadapi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Adapun penyajian data yang berkenaan dengan strategi pembinaan dan kendala yang dihadapi dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

c. *Conclusin Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penearikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

7. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan informasi yang kridibel, untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 252

dalam penelitian ini adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵² Teknik ini dapat dilakukan dengan cara menyelaraskan data hasil observasi dan data hasil wawancara dari informan yang telah ditetapkan peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *partisipatif*, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memberi data yang sama secara serempak.⁵³

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dari teknik yang sama.⁵⁴

⁵² Ibid, hlm. 330

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

⁵⁴ Ibid, hlm. 330.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, BAB I yakni pendahuluan, dalam hal ini peneliti memaparkan : 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan dan Manfaat, 4) Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, 5) Telaah Pustaka 6) Kerangka Teori.

Kedua, BAB II yakni Paparan data dan Temuan yang mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian, dalam hal ini sub judul yang di gunakan oleh peneliti adalah : 1) Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari ; a) Sejarah umum berdirinya MA Qur'aniyah Batu Kuta, b) Letak Geografis sekolah, c) Visi dan Misi Sekolah, d) Struktur Organisasi, e) Keadaan Siswa dan SDM Sekolah, dan f) Keadaan Sarana dan Prasarana. 2) Strategi Pembinaan Untuk Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, 3) Kendala yang dihadapi dalam pembinaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Ketiga, BAB III yakni Pembahasan, pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap teman penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap dibagian pendahuluan.

Keempat, BAB IV yakni Penutup yang terdiri dari : 1) Kesimpulan, dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang didapat 2) Saran, dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya MA Qur'aniyah Batu Kuta

Madrasah Aliyah Qur'aniyah terletak di Jalan Gebong No. 10 Batu Kuta Kec. Narmada Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Didirikan pada tahun 1996. Madrasah Aliyah Qur'aniyah Batu Kuta merupakan salah satu Madrasah yang menyelenggarakan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang diselenggarakan secara kelembagaan dan bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat dan pihak-pihak terkait .

Mengingat peningkatan jumlah penduduk di Propinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Lombok Barat secara tidak langsung berdampak terhadap meningkatnya akan sarana pendidikan sebagai sarana pembentukan intelektual dan pengembangannya serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kebutuhan masyarakat terhadap sarana pendidikan berimbas pada meningkatnya jumlah pendaftar pada hampir semua sekolah yang setiap jenjangnya, membuat lembaga penyelenggara pendidikan harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang salah satunya berupa ruang kelas dan asrama. Mengingat hal itu, fenomena ini menjadi landasan Yayasan Qur'aniyah mendirikan Madrasah

Aliyah yakni lembaga penyelenggara pendidikan untuk memberikan pelayanan yang semestinya demi tercapainya syi'ar Islam.

Madrasah Aliyah Qur'aniyah Batu Kuta Kec. Narmada Lombok Barat sejak berdirinya semakin menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang mendaftarkan putra putrinya sebagai peserta didik sekaligus santri di Madrasah Aliyah Qur'aniyah Batu Kuta.

Madrasah Aliyah Qur'aniyah merupakan salah satu MA yang cukup berkualitas. Sehingga setiap tahun jumlah murid semakin meningkat. Dalam perjalanannya, sekolah ini sudah berhasil dalam mencetak murid-murid yang kompeten dalam bidang intelektual, emosional dan spritual.⁵⁵

2. Letak Geografis MA Qur'aniyah Batu Kuta

Madrasah Aliyah Qur'aniyah Batu Kuta Narmada terletak di tengah-tengah pemukiman warga daerah Batu Kuta Narmada. Tepatnya di Jalan Gebong No. 10 Batu Kuta, batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah timur dibatasi oleh MTS Qur'aniyah kemudian jalan dan lapangan sepak bola.
2. Sebelah barat dibatasi oleh perumahan penduduk
3. Sebelah utara dibatasi oleh perumahan penduduk
4. Sebelah selatan dibatasi oleh rumah penduduk.⁵⁶

⁵⁵ Rizaldin (Tata Usaha MA Qur'aniyah), *Wawancara*, Batu Kuta, 14 November 2018

⁵⁶ *Observasi*, Batu Kuta, 7 November 2018.

3. Visi dan Misi

Visi: Terbentuknya insan yang beriman, berpengetahuan luas, berketerampilan dan memiliki jiwa pengabdian berdasarkan pancasilayang dijiwai semangat Al-Qur'an.

Misi:

- a. Meningkatkan pengetahuan melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan memberdayakan sumberdaya yang ada.
- b. Memberikan penyelarasan antara pengetahuan umum dan agama dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- d. Membentuk siswa agar memiliki jiwa pengabdian dan keteladanan dalam masyarakat.⁵⁷

4. Struktur organisasi

Organisasi madrasah merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih untuk melakukan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.

⁵⁷*Dokumentasi*, Dikutip Dari Papan Visi Misi, 31 Oktober 2018

b. Wakil Kepala Madrasah

- 1) Wakil Kepala Madrasah dan bidang kesiswaan: tugas pokoknya menyusun dan melaksanakan program-program siswa.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS),

c. Tata usaha

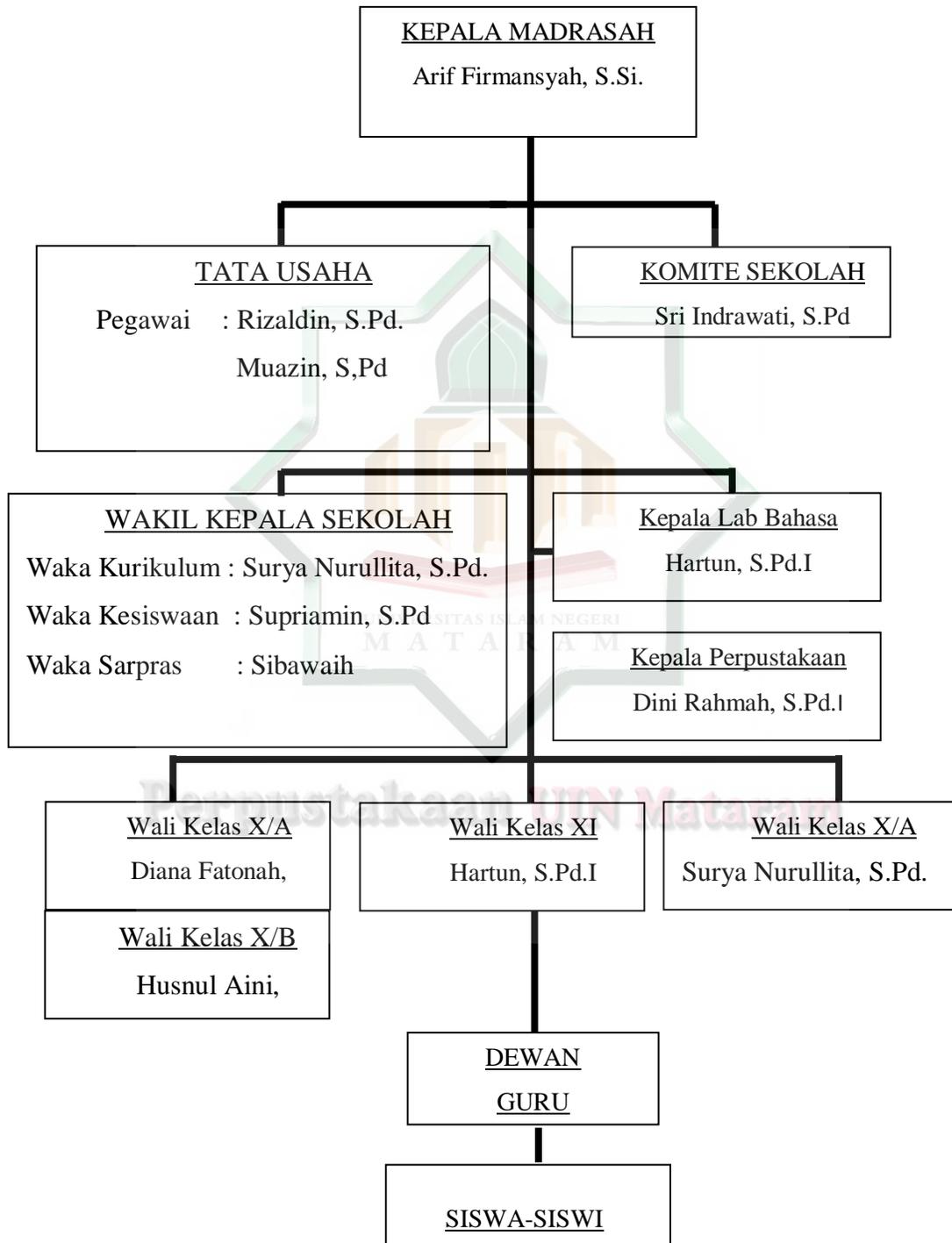
Bertanggung jawab dalam administrasi madrasah, pegawaiian, dan keuangan madrasah

d. Guru

Guru bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

e. Siswa

Siswa adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran bersama guru untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir serta sikap dan kepribadian.

Struktur organisasi MA Qur'aniyah Batu Kuta⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi, Dikutip Dari Papan Organisasi Sekolah, 14 November 2018.

5. Keadaan Siswa dan Sumber Daya Manusia MA Qur'aniyah Batu Kuta

a. Keadaan Siswa MA Qur'aniyah Batu Kuta

Murid-murid MA Qur'aniyah tergolong memiliki intelektual yang relatif tinggi serta menguasai banyak keterampilan dan bakat seni. Hal ini terlihat dalam banyaknya prestasi yang telah diperoleh berbagai jenis event seperti: kaligrafi, pawai ta'aruf TP, Tartil dan keterampilan yang lain-lain baik ditingkat sekolah, kecamatan, kota dan provinsi.⁵⁹

Tabel 2.1

Keadaan siswa dan siswi MA Qur'aniyah⁶⁰

KELAS	JUMLAH		
	L	P	TOTAL
X	17	20	37
XI A	10	13	23
XI B	8	15	23
XII	12	16	28
Total Keseluruhan			111

⁵⁹ *Observasi*, 7 November 2018

⁶⁰ *Dokumentasi*, 14 November 2018

b. Keadaan Sumber Daya Manusia MA Qur'aniyah Batu Kuta

Pada MA Qur'aniyah Batu Kuta, keseluruhan jumlah pengajar berjumlah 22 orang.

Tabel 2.2

Keadaan Sumber Daya Manusia MA Qur'aniyah Batu Kuta⁶¹

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Surya Nurullita, S.Pd.I	Bahasa Arab
2	Supriamin, S.P, S.Pd.	Lintas Minat Biologi
		Lintas Minat Kimia
3	M. Anwar, B. A.	Qur'an Hadits
4	H. L. Meidin, S.Pd.	Antropologi
		Kwn
5	H. Syahrudin, BA	Sejarah Nasional
6	Rohidayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
		Sastra Indonesia
7	Husnu Abadi, S.Kom.	Tikom
8	M. Ansori Elyamini, SH.	Kwn
9	Laelatul Kadariyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Sibawaih, S.HI.	Mulok
11	Hartun, S.PdI.	Fiqh
		SKI
12	Agus Surahman, S.Pd.	Penjaskes
13	H. M. Abdul Syahid, A.Md.	Seni Budaya
14	Indrawati, S.Pd.	Ketrampilan
15	Arif Firmansyah, S.Si.	Matematika
16	Sunastri Yuniatin, S.Pd.	Bahasa Indonesia
		Bhs & Sastra Indo (Peminatan)
17	Diana Fathonah, S.Pd.	Matematika
		Lintas Minat (Fisika)

⁶¹ Dokumentasi, 14 November 2018

18	Andre Artari, S.Pd.	Bahasa Inggris
		Bhs & Sas. Inggris
		Prakarya & Kewirush.
19	Dini Rahmah, S.PdI.	Akidah Akhlak
20	Muhammad Hulaifi, S.Pd.	Bhs Asing Lainnya
21	Rizaldin, S.Pd.	Bhs. & Sastra Inggris
22	Muazzin, S.Pd.	Bahasa Indonesia

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MA Qur'aniyah juga tidak kalah penting. Adapun sarana prasarana yang ada pada saat ini antara lain:

a. Ruang kepala sekolah dan guru

Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruangan guru. Ruang guru digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan dikelas, misalnya mengevaluasi siswa, berdiskusi dengan sesama guru, dan melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar.

Ruangan ini dilengkapi dengan lemari, meja, kursi, kipas, dan dispenser (tempat air minum).

b. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan sarana yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah ruang kelas di MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada. Jumlah ruang kelas keseluruhan 4 ruang masing-masing terbagi untuk kelas X dua ruangan, XI satu ruangan dan Kelas XII satu ruangan.

Tabel 2.3
Sarana dan Prasarana MA Qur'aniyah Batu Kuta⁶²

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	53		53	
2	Meja Siswa	53		53	
3	Loker Siswa	0		51	
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	4		3	
5	Meja Guru di Ruang Kelas	4		3	
6	Papan Tulis	4		3	
7	Lemari di Ruang Kelas	0		3	
8	Komputer/Lapop di Lab. Komputer	0		1	
9	Alat Peraga PAI	0		1	
10	Alat Peraga Fisika	0		1	
11	Alat Peraga Biologi	0		1	
12	Alat Peraga Kimia	0		10	
13	Bola Sepak	3	1	10	
14	Bola Voli	3	1	10	
15	Bola Basket	3		5	
16	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0		1	
17	Lapangan Sepakbola/ Futsal	0		1	
18	Lapangan Bulutangkis	0		1	

⁶² Dokumentasi, 12 November 2018.

19	Lapangan Basket	0		1	
20	Lapangan Bola Voli	0		1	

B. Strategi Pembinaan untuk Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Sebagai ekstrakurikuler wajib, kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa dari kelas X sampai XII. Oleh karenanya untuk masuk ke ekstra ini tidak ada persyaratan khusus dan tidak dilakukan tes. Akan tetapi, saat pertama kali mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pembimbing meminta setiap siswa untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an siswa satu persatu untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an untuk dijadikan evaluasi bagi pembina.

Hal ini disampaikan oleh Hulaifi selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, ketika pertama kali siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, tepatnya ketika memasuki tahun pelajaran 2017/2018, yang artinya siswa kelas XI yang sekarang masih menjadi kelas X, pembina mencoba siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui bacaan siswa, hal ini bukan sebagai syarat untuk dapat masuk ekstrakurikuler tahfidz akan tetapi lebih kepada untuk mengetahui perkembangan dari siswa selanjutnya.⁶³ Dengan demikian, ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa dengan maksud untuk menjadikan siswa sebagai generasi penerus yang qurani.

⁶³ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 31 Oktober 2018

Selanjutnya, ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memiliki target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disampaikan oleh Hulaifi, dalam satu pekan siswa menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mampu memenuhi target. Pada kelas XI dari dua kelas yakni kelas A dan B yang mampu menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman hanya lima orang saja. Hal ini terjadi karena kemampuan menghafal seseorang berbeda-beda, ada yang dapat menghafal dengan mudahnya dan ada pula yang sangat kesulitan. Untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan tahfidz mengingat masih banyak siswa yang belum mampu mencapai target, pembina membagi kelas menjadi dua yakni, kelas pilihan yang didalamnya berisi siswa mampu menyetor 1 halaman dalam satu pekan dengan bacaan yang fasih sesuai dengan tajwid. Sedangkan siswa yang tidak bisa mencapai target dimasukkan dalam kelas biasa. Untuk itu siswa kelas biasa diberikan keringanan dalam menyetor hafalan yakni minimal lima ayat, oleh karenanya pembina harus merancang strategi yang tepat dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk lebih meningkatkan kemampuan menghafal siswa.⁶⁴ Pembagian dua kelompok di maksudkan untuk memberikan peluang dan motivasi yang lebih bagi siswa untuk menghafal atau lebih fokus dalam menghafal.

⁶⁴ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 31 Oktober 2018.

Tabel 2.4

Kelas Pilihan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta⁶⁵

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Sofia Yuliana	XI B
2.	Hana Sajida	XI B
3.	Halimah	XI A
4.	Abdul Malik Madani	XI A
5.	Tatim Matulkhairah	XI B

Tabel 2.5

Kelas Biasa Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta⁶⁶

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Azizun Hakim	XI A
2	Dodiq Sugianto	XI A
3	Eli Sa'diah	XI A
4	Fasia Lutfi R.	XI A
5	Fitriawati	XI A
6	Haris Ilham	XI A
7	Huaena Mahzuz	XI A
8	M. Agil Gunawan	XI A
9	M. Izzul Izmi	XI A
1	M. Ragil Hidayatullah	XI A

⁶⁵ Doumentasi, 31 Oktober 2018.⁶⁶ Doumentasi, 31 Oktober 2018

11	Mariati	XI A
12	Miftahul Razak	XI A
13	Mizan Sya'rani	XI A
14	Nida Urrahmah	XI A
15	Ria Sahmiati	XI A
16	Riskia Ananda S.	XI A
17	Rosiana	XI A
18	Sobrina	XI A
19	Supiani	XI A
20	Uznu Khaerin	XI A
21	Yulia Mariani	XI A
22	Ade Shofiaton S.	XI B
23	Ahmad Dani F.	XI B
24	Amelia Alfia	XI B
25	Ayu Listianingsih	XI B
26	Azran Nazam	XI B
27	Deliana Putri	XI B
28	Dian Indah Lestari	XI B
29	Iftahiz Ilfan	XI B
30	M. Farzan	XI B
31	M. Khairul Umam	XI B

32	M. Zulkifli	XI B
33	Nida Ulhusna	XI B
34	Nurul Sufiatun H.	XI B
35	Onik Novianti	XI B
36	Rina Sari P.	XI B
37	Rizkia Rahmatillah	XI B
38	Sazwina Zahra	XI B
39	Sulaiman	XI B
40	Wafa Atma Dita	XI B
41	Yogi Faerudin P.	XI B

Dalam hal ini, dapat diketahui terdapat 39 siswa yang belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dilandasi karena siswa masih terbata-bata dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Kemudian, landasan lainnya karena guru pembina seringkali tidak dapat membimbing siswa jika berhalangan, sehingga diserahkan kepada siswa kelas pilihan.⁶⁷ Mengingat fenomena tersebut, menjadi PR bagi pembina tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mekanisme yang dianggap sesuai dengan kepribadian peserta didik yang dapat dilihat dari kegiatan keseharian siswa itu sendiri, sehingga dibutuhkan langkah lanjutan untuk lebih

⁶⁷ *Observasi*, 14 November 2018.

mengoptimalkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an agar kemampuan menghafal siswa dapat meningkat dengan mengoptimalkan peran guru pembina dan penguatan pelaksanaan metode serta pemberian motivasi.

1. Mengoptimalkan Peran Guru Pembina

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu sore siswa agar tidak melakukan aktivitas yang sia-sia, Arif menuturkan, sebenarnya kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh MA Quraniyah untuk memupuk insan kamil siswa yang ada di madrasah. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah dan kewajiban peserta didik untuk ikut bagian dalam kegiatan ini.⁶⁸

Selain itu, kepala madrasah mengidentikkan sekolah atau Madrasah Qur'aniyah yang mengedepankan azas pembudayaan Al-Qur'an dengan memasukkan dan mewajibkan Tahfizul Qur'an sebagai kegiatan ekstra yang pelaksanaannya wajib di ikuti oleh seluruh siswa yang bernaung di bawah yayasan.

Disisi lain, Muhammad Hulaifi selaku guru Tahfizul Qur'an menjelaskan, penunjukkannya sebagai guru tahfiz bukan hanya sebagai jawaban atas instruksi atau amanah kepala sekolah tetapi lebih pada nilai moral dan ilmu yang telah di peroleh dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karenanya, perlu

⁶⁸ Arif Firmansyah, *Wawancara*, Batu Kuta, 31 Oktober 2018.

dilaksanakan langkah yang dapat membangun dan membentuk proses menghafal yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dengan mengoptimalkan peran guru pembina.⁶⁹

Dalam mengoptimalkan peran guru pembina, pihak sekolah memberikan keluasaan bagi pembina untuk menerapkan metode dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di sekolah atau pada lembaga pendidikan menggunakan beberapa metode yang dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah yang digawangi oleh pembina.⁷⁰ Dari berbagai metode yang ada secara umum, maka diterapkanlah metode yang terdiri atas; *binadhar*, *talaqqi*, dan kegiatan *tahsin* sebagai pendukungnya. Berikut adalah pelaksanaan metode tahfidz Al-Qur'an:

a. Metode *Binadhar*

Hulaifi,⁷¹ memaparkan dalam mengawali hafalan yang di lakukan kepada peserta didik siswa dianjurkan bahkan di haruskan untuk membaca doa sebelum belajar. Menurut salah seorang santri menuturkan dengan nada yang sedikit berbeda tapi memiliki makna yang sama seperti yang diungkapkan oleh Eli :

“ketika kami atau saya sebelum belajar, dianjurkan untuk membaca doa agar apa yang kami hafal menjadi berkah bagi kami, sehingga tetap kami baca secara bersama-sama dengan teman-teman.”⁷²

⁶⁹ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 7 November 2018.

⁷⁰ *Observasi*, 7 November 2018.

⁷¹ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 31 Oktober 2018.

⁷² Eli Sa'diah, *Wawancara*, Batu Kuta, 31 Oktober 2018

Setelah berdo'a siswa membaca mushaf secara berulang-ulang kemudian menghafalnya dengan melafalkan ayat sebanyak-banyaknya. Cara ini dapat membantu siswa yang kesulitan menghafal cepat. Semua siswa membaca secara bersama yang telah diberi aba-aba oleh pembina.⁷³

Hulaifi menegaskan bahwa dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengulang bacaan mereka agar apa yang telah mereka peroleh dapat mereka ingat sekalipun hanya sekedarnya.⁷⁴ Hal ini diungkapkan pula oleh Sofia Yuliana salah satu siswa dari kelas pilihan, sebelum menyetorkan hafalan, siswa menghafal dengan mengulang-ulangi ayat, jika ayat yang mudah biasanya di ulangi sampai lima kali, tetapi jika ayat Al-Qur'an sulit masuk bisa diulang sampai lebih sepuluh kali. Terkadang jika terdapat waktu luang, siswa menggunakan waktu tersebut untuk mengulang ayat yang dihafalkan.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut dapat dijumpai ketika Deliana, Rosiana, Rizkia dan Wafa menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan. Dalam hal ini mereka berkumpul membentuk lingkaran dan membaca ayat Al-Qur'an berulang-ulang yang akan disetorkan kepada ustazdnya yakni Hulaifi.⁷⁶

⁷³ *Observasi*, 31 Oktober 2018

⁷⁴ Muhammad Hulaifi, *Wawancara* Batu Kuta, 31 Oktober 2018

⁷⁵ Sofia Yuliana, *Wawancara*, Batu Kuta, 7 November 2018.

⁷⁶ *Observasi*, 7 November 2018.

Dilain waktu, terlihat Sofia Yuliana yang memanfaatkan waktu saat istirahat sekolah untuk mengulang-ulang bacaan *mushaf* Al-Qur'an di teras kelas, hal ini dimaksudkan agar lebih siap saat menyetorkan hafalan nantinya.⁷⁷

b. *Talaqqi*, merupakan proses untuk mengetahui jumlah hafalan siswa.

Dimana siswa menyetor ayat yang telah dihafal dihadapan pembina tahfidz, dalam hal ini pembina menyimak hafalan siswa dengan seksama untuk mengetahui matang atau tidaknya hafalan siswa.

Hal ini dilihat ketika Eli Sa'diah memperdengarkan hafalannya yaitu QS. Al-Gasyiyah ayat 1-7, kemudian Hulaifi mendengarkan dengan seksama bacaan Al-Qur'an terkait dengan kelancaraan dalam menghafal Al-Qur'an, bacaan yang sesuai dengan tajwid dan fhasahahnya. Terlihat Eli melakukan empat kali kesalahan saat melafalkan ayat yakni dalam hukum bacaan, kemudian ditegur dan diperbaiki letak kesalahan oleh Hulaifi.⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Hulaifi, ketika siswa memperdengarkan hafalannya, yang diperhatikan betul adalah kelancaran melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, kesesuaian tajwid dan kefasihan, jadi jika sudah terdapat hal tersebut, maka dapat dinyatakan siswa tersebut sudah mampu dalam menghafal, tinggal meningkatkan jumlah hafalan,

⁷⁷ *Observasi*, 7 November 2018.

⁷⁸ *Observasi*, 21 November 2018.

terutama untuk kelas biasa yang belum bisa mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Jadi apabila siswa belum mampu mencapai yang tiga tersebut pembina akan membimbing saat itu juga untuk memperbaiki kesalahan.⁷⁹

Pelaksanaan *talaqqi* dilaksanakan satu kali seminggu dengan jadwal sebagai berikut:⁸⁰

Table 2.6
Jadwal pelaksanaan setoran hafalan⁸¹

Kelas	Hari	Waktu
Pilihan	Senin	16.00 -17.00 WITA
Biasa putri	Rabu	16.00 -17.00 WITA
Biasa Putra	Sabtu	16.00 -17.00 WITA

c. *Tahsin* Al-Qur'an

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, mengingat sebagian siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, pembina dalam hal ini memberikan pembelajaran tambahan yakni kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an. *Tahsin* Al-Qur'an dilaksanakan seminggu setelah setoran hafalan dilakukan.

⁷⁹ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 21 November 2018.

⁸⁰ Observasi, 21 November 2018

⁸¹ *Dokumentasi*, 7 November 2018

Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah proses kegiatan *tahsin* :

- 1) Hulaifi mengajak siswa besama-sama untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman, yakni QS. Albaqarah ayat 182-157
- 2) Hulaifi menjelaskan tajwid dengan menggunakan materi ayat yang telah dibaca siswa secara bersama-sama.
- 3) Melakukan tanya jawab, terlihat Wafa bertanya terkait materi perbedaan Qolqalah Sugra dan Kubro, yang kemudian dijawab oleh Hulaifi. Begitu sebaliknya, Hulaifi bertanya kepada siswa untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa setelah dijelaskan materi.
- 4) Seluruh siswa diminta untuk melafalkan ayat sesuai dengan tajwid yang telah dijelaskan.⁸²

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dengan detail sebelum menghafal, oleh karenanya siswa bisa memahami Al-Qur'an yang di hafal sehingga memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat.

Jadi, dalam hal ini tahsin Al-Qur'an berperan lebih dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, mengingat 85% siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga sangat dibutuhkan adanya bimbingan tahsin yang lebih intens. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan

⁸²Observasi, 21 November 2018

tahsin Al-Qur'an sebaiknya sekolah membentuk ekstrakurikuler yang lebih kepada penguatan tahsin Al-Qur'an.

Karena disisi lain, tujuan utama yang ingin dicapai MA Quraniyah lebih pada proses dan perbuatan nyata untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan saat membaca sehingga siswa dapat fasih dalam melafalkan ayat suci, tidak dengan suara yang dibuat-buat dan dapat menimbulkan kesalahan dari makna Al-Qur'an.⁸³

2. Penguatan Pelaksanaan Metode

Selain penggunaan metode yang diterapkan, ditambah pula dengan *muraja'ah*. *Muraja'ah* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menghafal Al-Qur'an, karena *muraja'ah* dapat membantu menjaga hafalan. Oleh karenanya pembina dalam hal ini membentuk kelompok *muraja'ah* untuk menjaga hafalan dan membantu meningkatkan kemampuan menghafal siswa.⁸⁴ *Muraja'ah* dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu pada pukul 17.15 WITA sampai Maghrib. Hal tersebut disampaikan oleh Supiani : *muraja'ah* dilaksanakan sebelum maghrib setiap hari kecuali hari Ahad.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi teknik *muraja'ah* yang dibentuk oleh pembina tahfidz sebagai berikut :

⁸³ Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 21 November 2018

⁸⁴ *Observasi*, 28 November 2018.

⁸⁵ Supiani, *Wawancara*, Batu Kuta, 28 November 2018

a. Pembina Membentuk Kelompok *Muraja'ah*

Pembina memberikan tugas *muraja'ah* kepada siswa dengan cara membentuk kelompok *muraja'ah*. Kelompok *muraja'ah* di pimpin oleh siswa dari kelas pilihan. Hal ini terlihat ketika para siswa membuat kelompok halaqoh membaca Al-Qur'an. Dimana siswa pilihan membagi dirinya untuk masuk ke dalam kelompok *muraja'ah* untuk memimpin halaqoh.⁸⁶

Hal ini sejalan dengan penuturan dari Hulaifi :

“selain dari pada setor hafalan tahsin dan lain sebagainya, kami juga membentuk kelompok *muraja'ah*, nah.. disini saya menugaskan siswa-siswa kelompok pilihan untuk masuk kedalam kelompok *muraja'ah* untuk memimpin teman-temannya, tujuannya tidak lain untuk membantu teman-temannya jika terdapat kekeliruan dalam bacaan.”⁸⁷

Pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk *muraja'ah* ketika ada waktu luang. Seperti yang disampaikan Hulaifi :

“Terkadang siswa mengambil kesempatan saat waktu istirahat untuk *muraja'ah*. Yang menyimak saya sendiri. Ini berguna untuk memperlancar hafalan siswa yang telah di setor sebelumnya”⁸⁸

3. Pemberian Motivasi

Peran guru pembina dan penguatan metode menghafal yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa sudah baik.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yakni Hana Sajida:

“cara mengajar ustadz sudah baik, saya nyaman-nyaman saja”

⁸⁶ Observasi, 28 November 2018.

⁸⁷ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 7 November 2018.

⁸⁸ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Batu Kuta, 7 November 2018.

Di samping peran guru pembina dan penguatan metode yang mendukung, pemberian motivasi juga sangat perlu karena motivasi menjadi faktor pendukung untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Kesempatan ini juga digunakan oleh pembina tahfidz, seperti yang disampaikan Hana :

“ustadz seringkali menyampaikan kepada kami, kalau seseorang yang menghafal Al-Qur'an ibarat sedang membangun rumah di surga untuk dispersembahkan kepada Ibu dan Bapak, makanya kalau lagi malas menghafal saya ingat perkataan ustadz, jadi semangat lagi buat menghafal.”⁸⁹

Kemudian disampaikan juga oleh Onik :

“kata ustadz juga, selain kebahagiaan akhirat, dunia kita juga sudah terjamin. Sama kalau jadi hafidz (penghafal) kalau kuliah banyak yang dapat beasiswa, kita juga ingin seperti itu.”⁹⁰

Dilihat dari wawancara yang dikemukakan para siswa menunjukkan motivasi juga memiliki peran yang besar untuk memberikan efek positif dalam menghafal Al-Qur'an.

Pemberian motivasi oleh Hulaifi dilakukan ketika proses setor hafalan telah usai. Seperti nasihat yang disampaikan kepada Sofia usai menyetorkan hafalan. Hulaifi memberikan kata-kata motivasi untuk terus bersemangat dalam menambah hafalan agar bisa mencapai target hafalan.

⁸⁹ Hana Sajida, *Wawancara*, Batu Kuta, 7 November 2018.

⁹⁰ Onik Novianti, *Wawancara* Batu Kuta, 14 November 2018.

e) Kendala yang Dihadapi dalam Pembinaan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an MA Qur'aniyah Batu Kuta berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Rasa malas

Kendala yang dihadapi adalah rasa malas. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Onik dan Rizkia terlihat tidak mengikuti kegiatan *binadhar* seperti yang dilakukan teman-teman lainnya, mereka terlihat membawa mushaf Al-Qur'an namun tidak membacanya. Mereka terlihat lemas dan tak bergairah dalam kelompok halaqoh *binadhar*.

Seperti yang diungkapkan Onik : kalau saya kak suka malas, terkadang suka tidak *mood*. Hal ini diperkuat oleh Rizkia, mengatakan bahwa yang buat malas itu karena banyak kegiatan. Jadi setiap mau menghafal sudah capek duluan.

Ekstrakurikuler yang terdapat di MA Qur'aniyah memang terbilang cukup banyak yakni: PASKIBRA, menjahit (siswi), futsal (siswa), kaligrafi, komputer serta tahfidz Al-Qur'an.⁹¹ Dimana semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah ekskul wajib untuk di ikuti yang dilaksanakan pada sore hari sesuai jadwal. Disisi lain, MA Qur'aniyah menetapkan jam pulang sekolah pukul 14.30 WITA (Senin-Kamis), sehingga dalam hal ini seringkali membuat

⁹¹ *Observasi*, 14 November 2018.

siswa merasa lelah sehingga menjadi malas untuk menghafal karena kurangnya waktu istirahat.

Hal ini dikeluhkan oleh Fitriati :

“Tidak ada waktu istirahat membuat kami malas untuk menghafal. Kami pulang ke pondok jam setengah tiga, sorenya sudah ada kegiatan lagi.⁹²

Pandangan serupa juga ditemui ketika *halaqah muraja'ah* dilakukan, siswa tidak tepat waktu saat menghadiri kegiatan. Ketika bel yang bertanda *halaqah muraja'ah* akan dilaksanakan, siswa banyak yang belum hadir. Terlihat hanya 11 siswa yang langsung menempati posisi *halaqah*, selebihnya siswa masih berdiam diri di pondok. Akibatnya, waktu untuk *muraja'ah* menjadi tidak efektif.

Rasa malas yang terjadi selain datang dari diri peserta didik juga karena kepadatan rutinitas dan aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik. Dalam hal ini santri begitu sangat kewalahan dalam mengatur waktu dan jadwal yang begitu padat setiap harinya.⁹³

2. Waktu yang relatif terbatas

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan selama satu jam yakni dari pukul 16.00-17.00 WITA, dalam hal ini waktu yang tersedia tidak memadai terutama untuk kelas biasa yang jumlah siswanya cukup banyak. Hal ini dikeluhkan Hulaifi :

⁹² Fitriati, *Wawancara*, Batu Kuta 7 November 2018.

⁹³ *Observasi*, 14 November 2018.

“waktu yang disediakan untuk ekstrakurikuler terlalu sedikit, makanya terkadang untuk setor hafalan tidak jarang saya meminta tolong kepada siswa kelas pilihan seperti Sofia Yuliana, Hana Sajida, dan Halimah untuk yang putri. Sedangkan yang putra saya dibantu oleh Abdul Malik Madani santri dari kelas pilihan.”⁹⁴

Berdasarkan observasi, hal ini terlihat ketika proses *talaqqi* siswa dari kelas pilihan turut hadir dalam kelas biasa untuk membantu pembina yang kewalahan dalam menyimak hafalan. Terlihat Sofia Yuliana membentuk halaqoh di teras perpustakaan pojok selatan menyimak teman-temannya yang berjumlah 6 orang, begitu juga dengan Hana Sajida menyimak teman-temannya yang berjumlah 6 orang di tempat berbeda, tepatnya di teras pojok kelas utara perpustakaan. Lain lagi dengan Halimah yang memilih membentuk halaqoh menyimak teman-temannya yang berjumlah 6 orang di depan Lab. Komputer. Dan sisa siswa dengan jumlah 10 siswa disimak oleh Hulaifi selaku pembina tahfidz.⁹⁵

3. Minimnya antusiasme dari pihak sekolah

Suport merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi segala sesuatu untuk lebih maju. Begitu pula dalam kegiatan tahfidz, peserta tahfidz baik pembina maupun siswa butuh akan adanya dukungan dari pihak sekolah. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme sekolah terhadap kegiatan tersebut. Hal ini terlihat belum adanya kegiatan sekolah dalam melaksanakan lomba yang khususnya berkenaan dengan tahfidz Al-Qur'an di MA Qur'aniyah.

⁹⁴ Muhammad Hulaifi, *Wawancara*, Baatu Kuta 7 November 2018.

⁹⁵ *Observasi*, 7 November 2018.

Seperti yang di ungkapkan oleh Uznu :

“Bukan apa-apa sih kak, selain kami memang malas masih juak (belum ada manfaat), ketika kita sudah menghafal paling tidak ada satu atau dua kali dalam setahun diadakan lomba-lomba tahfidz, jadinya bakat kita kurang tertantang untuk menghafal, disisi lain kami juga perlu apresiasi lebih.”⁹⁶

Berdasarkan observasi, selain belum terselenggarakan lomba tahfidz oleh pihak sekolah, pihak sekolah juga belum pernah mengirim siswa MA Qur’aniyah untuk lomba di luar sekolah baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, ataupun nasional. Hal tersebut dapat dilihat belum adanya trofi yang terpajang dalam katagori lomba tahfidz.⁹⁷

Hal ini dipertegas oleh Ragil :

“Tidak pernah diadakan lomba sama sekali”⁹⁸.

Hal ini sangat disayangkan karena strategi yang digunakan oleh pembina tidak didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Sekolah hanya memfasilitasi adanya pembina saja, dan kegiatan diserahkan kepada pembina tanpa adanya tindaklanjut dari pihak sekolah. fenomena ini pula yang membuat motivasi dalam menghafal bagi peserta didik (santri) kurang berkompetisi sehingga anggapan-anggapan sederhana ini yang mendukung dan kurangnya keinginan untuk menghafal. Seharusnya pihak sekolah lebih agresif terhadap kegiatan yang dibentuk terutama kegiatan ekstrakurikuler

⁹⁶ Uznu Khaerin, *Wawancara*, Batu Kuta, 14 November 2018.

⁹⁷ *Observasi*, 7 November 2018

⁹⁸ Ragil, *Wawancara*, Batu Kuta, 14 November 2018

tahfidz Al-Qur'an yang berkaitan dengan nama dari madrasah yakni MA Qur'aniyah Batu Kuta.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembinaan untuk Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Strategi merupakan garda terdepan dalam menjalankan kehidupan sebuah kegiatan. Sehebat apapun seorang pemimpin, organisasi yang dipimpinnya akan berantakan, manakala tidak diawali dengan sebuah perencanaan strategi yang baik. Hal ini dapat menjadi problem utama dalam peningkatan suatu rutinitas, terlebih pada kegiatan yang bersifat akademik. Dibutuhkannya sebuah formulasi strategi pembinaan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah kegiatan seperti yang di laksanakan di MA Quraniyah yang memasukkan dan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan yang di lakukan di madrasah setiap sorenya yakni kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Dari data yang di peroleh, dalam melaksanakan pembinaan, Hulaifi selaku pembina tahfidz menggagas metode yang umumnya digunakan pada kegiatan tahfidzul Qur'an yakni metode *Jama'i*. Dalam metode *Jama'i* guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh siswa.⁹⁹ Demikian juga di MA Qur'aniyah, oleh pembina, siswa kelas pilihan diberikan target untuk menghafalkan 1

⁹⁹ Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidzh*, (Solo: Al-Qowam, 2012), hlm. 17.

halaman dalam satu kali tatap muka (pertemuan). Untuk kelas biasa pada satu kali pertemuan memiliki target minimal 5 ayat.

Strategi yang di terapkan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan beberapa tahapan:

1. Mengoptimalkan Peran Guru Pembina

Hulaifi selaku pembina tahfidz Al-Qur'an mengatur metode sedemikian rupa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa yakni sebagai berikut :

- a. Siswa diminta ketika menghafalkan Al-Qur'an untuk terus mengulang-ulang hafalannya (*Binadhar*).
- b. Setelah dirasa hafalan sudah matang, siswa menyetorkan hafalan ayat sesuai target (*Talaqqi*). *Talaqqi* Adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pembimbing tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz untuk mendapatkan bimbingan seperlunya.¹⁰⁰
- c. Untuk dapat melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, pembina menerapkan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an.

2. Penguatan Meode

Tidak hanya diterapkannya metode, akan tetapi Hulaifi membentuk kelompok *muraja'ah* dengan teknik sebagai berikut :

¹⁰⁰ Wiwik Alawiyah Wahid, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 142

- a. Guru menugaskan siswa untuk muraja'ah dengan membentuk kelompok halaqah.
- b. Tidak hanya di halaqah, muraja'ah juga dapat dilakukan di luar halaqoh dengan menggunakan kesempatan di waktu luang.

3. Pemberian motivasi

Untuk memberikan gebrakan lebih agar siswa terus konsisten menghafal, maka pembina memberikan motivasi seperti nasihat. Hal ini karena motivasi merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan dorongan untuk semangat dalam menghafal mushaf.¹⁰¹

Dengan demikian, strategi yang telah di laksanakan ini dianggap efektif karena siswa menjadi gemar menghafal Al-Qur'an. Dengan strategi yang di terapkan dan menggunakan langkah yang dapat menjangkau seluruh siswa atau yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an, berdampak positif bagi siswa yang ikut serta dalam menghafal. Selain itu, kegiatan siswa tersebut juga harus tetap diawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, oleh karenanya diterapkanlah strategi pembinaan yang berkenaan dengan pribadi siswa yakni kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan kemampuan untuk mngendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan

¹⁰¹ Wiwik Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Jakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142

sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.¹⁰² Kehadiran siswa ke halaqoh tahfidz dapat diketahui melalui daftar hadir atau buku kontrol.

Selain itu, bagi siswa yang tidak menghafal bahkan sampai tidak mengikuti kegiatan tahfidz biasanya siswa diberikan peringatan atau teguran yang dapat membangun atau memotivasi. Setelah dilakukan teguran atau peringatan beberapa kali, tetapi bagi siswa masih saja mengulang kembali mereka akan diberikan Surat Peringatan (SP) sampai dua kali, dan jika yang terakhir kali bagi yang masih melanggar akan diberikan sanksi berupa skorsing selama satu bulan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Kendala yang Dihadapi dalam Pembinaan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala yang dihadapi dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Disamping itu, dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor pendukung agar terwujud cita-cita yang diinginkan yakni hafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan sesuai tajwid. Seseorang calon penghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai sifat aktif, disebabkan penghafal Al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari menghafal Al-Qur'an, dilanjutkan dengan

¹⁰² Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 10

menyetorkan kepada guru, serta menjaga hafalannya supaya tetap dalam ingatannya. Tanpa pribadi yang aktif dan mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat, maka akan sulit untuk seseorang mewujudkan dirinya menjadi seorang menghafal Al-Qur'an. Termasuk faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di di MA Quraniyah, yaitu

1. Siswa Memiliki Rasa Malas dalam Menghafal.

Malas merupakan keadaan seseorang yang *mainstream* dan seringkali terjadi, tidak terkecuali pada seseorang yang menghafal yang menghafal Al-Qur'an.¹⁰³ Hal ini terjadi pula pada siswa di MA Quraniyah, karena banyaknya kegiatan yang diadakan di pondok.

2. Waktu yang Tersedia Relatif Terbatas.

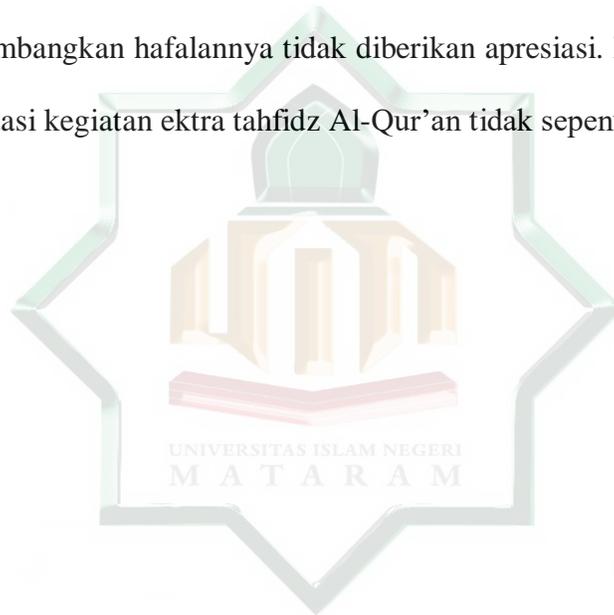
Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembina tahfidz di MA Quraniyah kewalahan dalam membimbing siswa sehingga seringkali melibatkan siswa yang hafalan sudah baik. Berkenaan dengan fenomena tersebut menjadikan pembina belum sepenuhnya maksimal dalam membina siswa. Dengan demikian, perlu di pahami waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁴

¹⁰³ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Ar_Ruz Media, 2013), hlm. 121

¹⁰⁴ Sofyani Hasan Rusyadi, "Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 tidak diterbitkan.

3. Kurangnya Antusiasme dari Pihak Sekolah

Belum pernah diadakannya lomba yang berkenaan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu tanda bahwa pihak sekolah belum sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut. Dalam hal ini, sangat disayangkan ketika metode yang tepat dan santri yang memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan hafalannya tidak diberikan apresiasi. Hal semacam ini yang melandasi kegiatan ekstra tahfidz Al-Qur'an tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

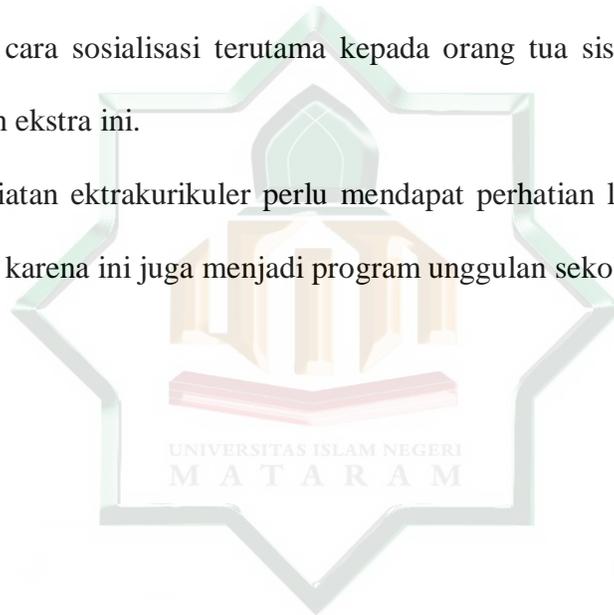
Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan *pertama*, mengoptimalkan peran guru pembina, dengan menggunakan metode *talaqqi*, *binadhar* dan *tahsin* Al-Qur'an. *Kedua*, penguatan pada pelaksanaan metode. *Ketiga*, pemberian motivasi tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi rasa malas, waktu yang relatif terbatas dan minimnya antusiasme dari pihak sekolah.

B. Saran

Dalam melaksanakan program yang sudah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama, semestinya menjadi tanggungjawab semua pihak. Sehingga tidak terkesan setengah-setengah dalam melaksanakan program sekolah sekalipun hanya kegiatan ekstrakurikuler, tetapi jika dilaksanakan dengan baik maka hasil yang diharapkan dapat sejalan dan seirama sesuai harapan. Saran pada penelitian ini tentang strategi pembinaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Penguatan komunikasi yang intensif untuk mengetahui keinginan dari siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an.
2. Sekolah: diwadahnya dan diadakanya lomba antar kelas atau jenjang untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Perlunya publikasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ke berbagai pihak dengan cara sosialisasi terutama kepada orang tua siswa untuk mendukung kegiatan ekstra ini.
4. Di Kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat perhatian lebih serius dari pihak sekolah karena ini juga menjadi program unggulan sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Afiduddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012.
- Anshori, *Ulumul Qur'an : Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amirullah, *Manajemen Strategi*. Malang: Mitra Wicana Media, 2015.
- Ariani, Safrina. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2002.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Baduwailan, Ahmad Salim. *Cara Mudah dan cepat Hafalan Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media, 2014.
- Bisri, Adib. *Kamus Inonesia-Arab Arab-Indonesia Albisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fariyanti, Baiq Misfa. Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Santriwati Membaca Al-qur'an di pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*, FT IAIN Mataram, Mataram, 2010.
- Hafidz, Ahsin W. *Membimbing Praktis Menghafal Al-qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Hafidz, Muhammad, Pelaksanaan Program tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Skripsi* UIN Raden Patah Palembang, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertiankemampuan-ability>
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Quantum Parenting*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Al-Qur'an, *Dirasah Al-Qur'an*, Mataram, Laboratorium Al-Qur'an, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qori'-Qori'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Nawawi, Rifa'i Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Nurhasanah, Pengaruh Tahfidz Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kapek Gunungsari Lombok Barat TP 2006/2007. Skripsi, FT IAIN Mataram, Mataram, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Prima Pena, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyadi, Sofyani Hasan. Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa, Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 tidak diterbitkan.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sehartian, Piet A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujana WS, *Mencari Al-Qur'an yang Hilang*. Jakarta: SWS Press, 2010.
- Syuhbah, Muhammad Abu, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003.
- Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidzh*. Solo : Al-Qowam, 2012.
- Wahid, Wiwik Alawiyah. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva, 2014.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Jakarta: DIVA Press, 2015.
- Winkle, WS. *Psikologi Pelajaran*. Jakarta : PT. Gramedia, 2007
- Yuliani, Fitri. "Metode dan Teknik Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Batu Kuta Narmada Lombok Barat" Skripsi, FITK IAIN Mataram, Mataram, 2016.



YAYASAN QUR'ANIYAH
MADRASAH ALIYAH QUR'ANIYAH BATU KUTA

Sekretariat: Jln. Gebong No. 10 Desa Batu Kuta Kec. Narmada Kab. Lobar NTB Email: ma_quraniyah@yahoo.co.id Kode Pos :83371

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 022/YQ/MA.Q/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat dengan ini menerangkan kepada:

N a m a : DINA WAHYU SAFITRI
 NIM : 151141173
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : UIN Mataram
 Agenda : Penelitian

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan Penelitian di Madrasah yang kami pimpin dimulai dari bulan Oktober s/d Nopember 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Kuta, 02 Januari 2019
 Kepala Madrasah,



Arif Firmansyah, S.Si



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 601 / X / R / BKBDPN / 2018

1. **Dasar** :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 668/Un. 12/FEBI/PP.00.9/9/2018 Tanggal : 19 September 2018 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
 Nama : DINA WAHYU SAFITRI
 Alamat : Jln. Ali Napiah Babakan Kota Mataram/ No Identitas 527106501095001 / No Tlpn. 085338580439
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bidang/Judul : STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN MELALUI EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS XI DI MA QUR'ANIYAH BATU KUTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019
 Lokasi : MA Quraniyah Batu Kuta Namada Lombok Barat
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
 Lamanya : Oktober s/d Nopember 2018
 Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 3 Oktober 2018
 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
 POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 Sekretaris,

 Drs. H. KATARUDDIN, MH
 NIP. 19611231 199503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di - Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat Di Giri Menang;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip;



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Soekarno Hatta Giri Menang Gerung Telp. (0370) 681268
e-mail : bakesbangpol@lombokbaratkab.go.id
website : <https://bakesbangpol.lombokbaratkab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/215 /BKBP-LB/2018

I. DASAR

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 070/601/X/R/BKBP/2018. Tanggal 3 Oktober 2018 Tentang Rekomendasi Penelitian.

II. MENIMBANG

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **DINA WAHYU SAFITRI.**
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Ali Napiah Babakan Kota Mataram No. Telp. /HP 085338580439
No. Identitas. 527106501095001.
Bidang/Judul : **Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui Extra Kurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas XI di MA Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019.**
Lokasi Penelitian : MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) orang
Lamanya : Oktober s/d Nopember 2018
Status Penelitian : Baru

III. KETENTUAN

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melakukan koordinasi dengan Instansi terkait.
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada surat permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka rekomendasi penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan Penelitiannya.
- c. Peneliti harus mentaati peraturan perundang-undangan, Norma-norma dan Adat Istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi Bangsa atau Keutuhan NKRI.
- d. Apabila masa berlaku rekomendasi penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- e. Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Barat, melalui **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gerung, 29 Muharram 1440 H.
9 Oktober 2018 M.

KEPALA BADAN
BADAN
KESATUAN BANGSA
DAN
POLITIK
H. M. FAJAN TAUFIK, SH. M.Ed
Pembina Utama Muda (IV/c)
Nip. 19681004 199303 1 008

TEMBUSAN :

1. Bupati Lombok Barat di Gerung (sebagai Laporan).
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Barat di Gerung.
3. Kepala MA Qur'aniyah Batu Kuta Narmada di Narmada

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : DINA WAHYU SAFITRI
 Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 10 November 1995
 Alamat Rumah : Jln. Alinopiah Babakan Timur Selatan
 Nama Ayah : M. Sapri (Atm)
 Nama Ibu : Siti Hadijah.
 Nama Suami : Ahmad Zohdi, M.Pd.1
 Nama Anak :

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 37 CAKRA NEGARA
 2. SMP/MTs : SMPN 5 MATARAM
 3. SMA/SMK/MA : SMKN 2 MATARAM

C. Riwayat Pekerjaan :

D. Prestasi/Penghargaan :

E. Pengalaman Organisasi : LEMBAGA DAKWAH MAHASISWA ISLAM

Mataram, _____

Dina Wahyu Safitri